

Hubungan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK

Mohamad Yahya Ashari,¹ Sylvia Almahbubah Hamim²

¹Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

²Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Email: mohamadyahyaas@fai.unipdu.ac.id, zhilvianatalia25@gmail.com

Abstrak: Dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran guru harus menguasai berbagai cara mengajar. PAIKEM GEMBROT sebagai acuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan Penelitian mendeskripsikan PAIKEM GEMBROT dalam pembelajaran PAI, pembelajaran PAI dan hubungan PAIKEM GEMBROT dengan pembelajaran PAI. Jenis penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis menggunakan rumus prosentase dan rumus korelasi product moment. Prosentase PAIKEM GEMBROT sebesar 39,17%, Sedangkan pembelajaran PAI sebesar 38,04%. Keduanya tergolong belum baik, karena termasuk kategori <40%-0%. Hasil Analisis korelasi product moment yaitu r hitung 0,990 dengan r tabel 0,339 dengan taraf signifikansi 5% ini, berarti r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,990 > 0,339$) sehingga H_0 diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Disimpulkan, terdapat hubungan yang signifikan PAIKEM GEMBROT di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.

Kata Kunci: PAIKEM GEMBROT, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Salah satu masalah di dalam dunia pendidikan adalah kurangnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah kesatuan proses antara siswa yang belajar dan guru yang membelajarkan. Kedua proses ini harus disadari oleh siswa yang sedang belajar dan guru yang membelajarkan, sehingga antara proses ini terjalin interaksi yang saling berhubungan agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal lewat proses pembelajaran tersebut.¹

Dalam upaya meningkatkan suatu proses pembelajaran seorang guru harus bisa menguasai berbagai macam cara dalam mengajar. Dan sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru menentukan metode yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai.² Metode yang digunakan untuk mengajar harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh siswa tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru.³ Karena setiap pelajaran yang

¹Nuryani Y, Rustaman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), 4.

²*Ibid.*, 107.

³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), 76.

diajarkan oleh guru pasti berbeda-beda dalam mengajarnya. Untuk itu seorang guru harus bisa menguasainya, agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan. PAIKEM GEMBROT yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot. Sebagai acuan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran antara guru, siswa, materi pelajaran serta metode mengajar tidak dapat dipisahkan. Guru mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dari proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik serta membimbing siswa adalah tugas seorang guru.⁴

PAIKEM GEMBROT saat ini merupakan program yang sangat diidamkan pendidikan di Indonesia, karena memuat segala aspek pembelajaran yang sangat inovatif untuk saat ini. Dengan PAIKEM GEMBROT diharapkan guru bisa merubah pola pembelajarannya dengan lebih efektif untuk memajukan pendidikan di negara ini.⁵ Fase PAIKEM GEMBROT meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi.⁶ Dimana ketiga tahap tersebut digunakan dalam PAIKEM GEMBROT agar tercipta suatu pembelajaran yang diinginkan.

PAIKEM GEMBROT ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran yang selama berlangsung ini cenderung membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, dimana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah, tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat di buku tulis atas apa yang diucapkan oleh guru mereka. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya penguasaan materi khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada diri peserta didik.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi wajib yang harus diajarkan di sekolah, akan tetapi telah diketahui bahwa selama ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di sekolah dikatakan belum optimal, diantara faktornya yaitu materi ajar yang harus disampaikan tidak sebanding atau tidak diimbangi dengan alokasi waktu yang disediakan.

Sehubungan dengan ini terdapat hadis:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّنَا بِأَلَمِ عِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

Dari Ibnu Mas'ud, ia menceritakan, "Nabi SAW selalu menyelingi hari hari belajar untuk kami untuk menghindari kebosanan kami".⁷ (HR. Bukhari).

Dalam hadis ini terdapat informasi bahwa Rasulullah SAW mengajar peserta didik tidak setiap hari, tetapi ada waktu belajar dan ada

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 47.

⁵Iif Khoirul Ahmadi & Sofan Amri, *Paikem Gembrot* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), iii.

⁶Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 143.

⁷Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2014), 90.

pula waktu istirahat. Hal ini dilakukannya untuk menghindari kebosanan kepada pelajaran. Itu berarti bahwa beliau memperhatikan kondisi peserta didik dalam mengajar.

Peranan guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal anatara lain sebagai mediator, komunikator, fasilitator dan evaluator. Akan tetapi guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar (transfer of knowledge).⁸

Dengan adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan mengajarkan ilmu Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermanfaat pada peningkatan mutu pendidikan. Dan suasana belajar Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. Apabila pembelajaran menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru menjadi fasilitator dan mediator bagi siswa agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti ingin melakukan kajian lebih lanjut tentang Hubungan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) dengan pembelajaran PAI kelas X Akuntansi 1 di SMK UNGGULAN Nahdlatul Ulama' Mojoagung Jombang. Rumusan Masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana PAIKEM GEMBROT dalam pembelajaran PAI di kelas X Akuntansi 1 SMK UNGGULAN Nahdlatul Ulama' Mojoagung Jombang. (2) Bagaimana pembelajaran PAI di kelas X Akuntansi 1 SMK UNGGULAN Nahdlatul Ulama' Mojoagung Jombang. Dan (3) bagaimana hubungan PAIKEM GEMBROT dengan pembelajaran PAI di kelas X Akuntansi 1 SMK UNGGULAN Nahdlatul Ulama' Mojoagung Jombang.

Metode Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.⁹ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pertanyaan-pertanyaan yang di nilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Dan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti adalah eksperimen semu.

⁸Nanang Noerpatria, *Kepemimpinan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2002), 37. Lihat juga Amrulloh Amrulloh. "Guru sebagai Orang Tua dalam Hadis 'Aku Bagi Kalian Laksana Ayah,'" *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 70-91.

⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 84.

Dalam penelitian ini diperlukan sumber data, baik berupa orang, benda ataupun lainnya. Sumber data tersebut disebut populasi. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah “seluruh subyek dari penelitian”.¹⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sampai XII di SMK Unggulan NU Mojoagung.

Tabel 3.1

Jumlah siswa kelas X, XI, XII SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	366	264	630
2	XI	243	199	442
3	XII	159	141	300
Jumlah				1.372

Sampel menurut Suharsini Arikunto adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹¹ Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 1 yang terdiri dari 36 siswa. Sampel kurang dari 100, maka peneliti mengambil semua sampel. Maka dalam penelitian ini sampel yang diteliti bersifat *purposive sampling*. Peneliti mengambil kelas ini sebagai sampel karena nilai pada mata pelajaran PAI lebih rendah daripada kelas yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain: pertama, metode obsevasi. Metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sitematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Metode pengamatan tersebut digunakan untuk mengamati keberhasilan yang menggunakan PAIKEM GEMBROT dengan pembelajaran PAI.

Kedua, metode wawancara. Wawancara yang sering juga disebut *interview* atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.¹³ Metode ini ditujukan kepada guru mata pelajaran PAI, untuk memperoleh data tentang hubungan PAIKEM GEMBROT dengan pembelajaran PAI.

Ketiga, metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 130.

¹¹*Ibid.*, 131.

¹²*Ibid.*, 229.

¹³*Ibid.*, 227.

tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya.¹⁴

Keempat, metode angket. Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara berencana yang diajukan kepada sejumlah orang untuk memperoleh informasi tentang suatu masalah sedangkan jawabannya ditulis oleh peneliti.¹⁵ Angket ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan “Hubungan PAIKEM GEMBROT dengan Pembelajaran PAI di Kelas X Akuntansi 1 SMK UNGGULAN NU Mojoagung Jombang”.

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa kuesioner dapat dibedakan dalam beberapa jenis, yang dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu: (1) dipandang dari cara menjawab ada kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. (2) dipandang dari jawaban yang diberikan ada kuesioner langsung dan tidak langsung. (3) Dipandang dari bentuknya ada kuesioner pilihan ganda, kuesioner isian, *kuesioner Check list dan kuesioner Ranting scale*¹⁶.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dan langsung dijawab oleh responden. Sedangkan untuk bentuk kuesioner penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa kuesioner pilihan ganda dengan menyediakan 4 pilihan sebagai jawaban responden yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.¹⁷

Instrumen PAIKEM GEMBROT disusun dalam bentuk angket kuisisioner. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data kualitatif, yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk angka (dikuantitatifkan) untuk diuji secara verifikatif sesuai dengan rancangan analisis data. Angket yang diajukan kepada responden berjumlah 12 pertanyaan. Dengan ketentuan angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert dengan 4 kategori. Pertanyaan yang bersifat positif diberi skor 4,3,2,1 dan untuk yang bersifat negatif diberi skor 1,2,3,4 yang dapat berupa:

Selalu/sangat baik dengan skor	(4)
Sering/baik dengan skor	(3)
Kadang-kadang/tidak baik dengan skor	(2)

¹⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), 154.

¹⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013), 255.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 152.

¹⁷*Ibid.*, 247.

Tidak pernah/sangat tidak baik dengan skor (1)¹⁸

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan adanya pengaruh antara variabel bebas (PAIKEM GEMBROT) dengan variabel terikat (Pembelajaran PAI). Dalam hal ini metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana.

Deskriptif Prosentase dengan rumus: $p = \frac{f}{n} \times 100$

Keterangan:

P= prosentase responden

F= jumlah responden yang termasuk dalam kriteria

N= jumlah keseluruhan responden¹⁹

Dari jumlah jawaban responden diinterpretasi data dari hasil penelitian dan dikelompokkan dalam 4 kategori skala pengukuran, yaitu:

76% - 100% = untuk jawaban selalu/sangat baik

56% - 75% = untuk jawaban sering/baik

40% - 55% = untuk jawaban kadang-kadang/tidak baik

<40% - 0% = untuk jawaban tidak pernah/sangat tidak baik

Rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi "r" *product moment*

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x^2$ = jumlah seluruh skor x^2

$\sum y^2$ = jumlah skor y^2 ²⁰

Adapun taraf signitifikan yang digunakan adalah 5% (0.05)

Jika r hitung > r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika r hitung < r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pembahasan

PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbot) merupakan program yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Karena pembelajaran yang saat ini dijalankan masih bersifat konvensional yang belum bisa membuat peserta didik menunjukkan jati dirinya.

Dengan adanya PAIKEM GEMBROT guru bisa menggunakan berbagai metode dan alat bantu. Agar siswa menjadi mudah dalam menerima pembelajaran yaitu dengan cara yang dapat mengaktifkan siswa,

¹⁸Sugiono, *Metodologi Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 94.

¹⁹Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), 129.

²⁰Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis dengan SPSS For Windows* (Sidoarjo: Zifatama, LEMLIT IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 118.

menyenangkan, gembira dan berbobot dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Dan proses pembelajarannya masih dalam lingkup guru. Jadi siswa tidak sebebas-bebasnya dalam pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran, pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang belajar.²¹

Pembelajaran Aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental dan emosional, bahkan moral dan spiritual.²² Guru harus menciptakan suasana yang sedemikian rupa, sehingga siswa aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan. Melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa yang membangun pengetahuannya sendiri. Sedangkan siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri.²³

Pembelajaran Inovatif, adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional) yang pembelajaran ini dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain. Dan pembelajarannya lebih menekankan pada variasi metode-metode pembelajaran.²⁴

Pembelajaran Kreatif berarti kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, berpikir kritis, berpikir konvergen (pemecahan masalah yang benar atau terbaik) serta seorang guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.²⁵

Pembelajaran Efektif berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dan untuk

²¹ Hartono, *Paikem* (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2012), 37. Lihat juga Miftakhul Ilmi Suwignya Putra, M. Ansor Anwar, Mujianto Solichin, dan Amrulloh Amrulloh. "Efektivitas Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Immersed untuk Meningkatkan Respons Belajar Mahasiswa PGMI." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 91-102.

²² Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), 57.

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 60.

²⁴ Hamzah, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 106.

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, 60.

mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada saat akhir pelajaran perlu dilakukan pengevaluasian.²⁶

Pembelajaran Menyenangkan adalah pembelajaran yang dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman, dan asik. Perasaan yang mengasikkan mengandung unsur dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu. Dengan begitu mendorong siswa untuk tertarik belajar. Dan dengan suasana belajar-mengajar yang kondusif juga mampu menyenangkan peserta didik sehingga mereka memusatkan perhatian secara penuh pada belajar dengan waktu curah perhatian yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar.²⁷

Gembira, adalah pembelajaran yang peserta didiknya merasa senang terhadap pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran berkesan di hati peserta didik yang memotivasi peserta didik untuk semangat belajar. Pembelajaran memberikan suasana ceria dan bersuka ria sehingga peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan.²⁸ Berbobot, adalah pembelajaran yang memiliki nilai yang bermutu tinggi dalam penguasaan materi.²⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa PAIKEM GEMBROT adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih efektif, menyenangkan dan berbobot.

Urgensi Pembelajaran PAIKEM GEMBROT ada 2 alasan perlunya pembelajaran PAIKEM GEMBROT diterapkan di sekolah, yakni: (1) PAIKEM GEMBROT lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. (2) PAIKEM GEMBROT lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.³⁰

Dengan adanya PAIKEM GEMBROT proses belajar mengajar akan lebih bermakna jika siswa dapat memperoleh pengalaman dengan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dari guru dan menghubungkannya dengan konsep-konsep yang dipahaminya.

²⁶*Ibid.*, 60.

²⁷Hartono, *Paikem*, 13.

²⁸Lif Khoiru Ahmadi & Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, 3.

²⁹*Ibid.*, 3.

³⁰Lif Khoiru Ahmadi & Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, 22.

Pelaksanaan PAIKEM GEMBROT setiap hari dilakukan dengan tiga tahapan dalam kegiatan belajar mengajar. Yaitu, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembuka dilakukan untuk menciptakan suasana di awal pembelajaran untuk bisa mendorong siswa agar dapat memfokuskan dirinya untuk dapat menerima pelajaran sesuai yang diinginkan oleh guru. Contoh dari kegiatan pembuka ini berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, mengulas sedikit pelajaran yang lalu, memberikan apresiasi yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan.

Selanjutnya adalah kegiatan inti yang difokuskan pada penyajian kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal apapun. Penyajian bahan pembelajaran ini bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bisa dilengkapi juga dengan berbagai macam media pembelajaran agar dapat memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun yang terakhir merupakan kegiatan penutup berupa tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Contohnya menyimpulkan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, permainan, serta berdo'a penutup pembelajaran.³¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa.³² Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar”, yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an yang mempunyai arti proses.³³

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.³⁴

Pendidikan agama Islam sangat penting diterapkan khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pendidikan agama Islam mulai

³¹*Ibid.*, 140.

³²Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 114.

³³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 664.

³⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.

sejak dini penting diterapkan juga di dalam sekolah. Agar siswa memahami tentang pendidikan agama Islam dan bisa dijadikan pedoman hidup untuk kedepannya nanti.

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁵

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yaitu agar siswa bisa memahami, menyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.³⁶

Ruang lingkup materi PAI tidak bisa lepas dari ke tujuh unsur pokok tersebut. Karena di dalam materi PAI terdapat ke tujuh unsur pokok tersebut yang keseluruhan itu saling memiliki keterkaitan.

Hubungan PAIKEM GEMBROT dengan Pembelajaran PAI

Hubungan PAIKEM GEMBROT dengan proses pembelajaran secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut: (1) siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada "learning by doing" (belajar melalui berbuat). (2) guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. (3) guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik. (4) guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif. (5) guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.³⁷

PAIKEM GEMBROT diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan di dalam kelas dan di luar kelas agar tercipta pembelajaran yang diinginkan selama ini. Khususnya sangat penting yang harus diterapkan dalam pembelajaran PAI yang selama ini dikenal dengan pembelajaran yang sangat membosankan.

³⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 78.

³⁶*Ibid.*, 79.

³⁷Hartono, *Paikem*, 10.

Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian

SMK Unggulan NU Mojoagung berada di Jl. Sayid Sulaiman No. 153 A, Desa Mancilan, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di desa yang secara geografis berdekatan dengan tempat wisata religi yakni situs makam Sayyid Sulaiman. Dengan dukungan publikasi yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka sekolah ini diminati oleh anak warga masyarakat sekitar bahkan dari luar kota juga ada. Adanya asrama di yayasan Miftahus Sa'adah ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.³⁸

SMK Unggulan Nahdlatul Ulama Mojoagung didirikan pada tahun 2009 oleh tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama (MWC NU Mojoagung) bekerjasama dengan tokoh pendidikan Mojoagung dan sekitarnya dalam rangka mempersiapkan generasi muda Nahdlatul Ulama yang handal, cerdas, terampil, berakhlakul karimah serta mempunyai ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT, sehingga mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Sambutan dan kepercayaan masyarakat, khususnya warga Nahdliyyin terhadap SMK Unggulan NU Mojoagung cukup bagus dan signifikan, karena SMK Unggulan NU dikelola dengan sistem manajemen yang transparan, para siswa di didik dengan kedisiplinan yang tinggi serta dibimbing secara kontinu untuk mempraktekkan ibadah seperti yang diharapkan warga Nahdliyyin.

Dalam rangka menyambut pelaksanaan Kurikulum Satuan Tingkat Sekolah (KTSP), SMK Unggulan Nahdlatul Ulama Mojoagung telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang berupa laboratorium komputer, laboratorium IPA, internet, dan bengkel kerja, agar para siswa dapat mempelajari dan menguasai teknologi dengan sebaik-baiknya.

Tepat sekali apabila warga masyarakat Mojoagung, khususnya warga Nahdliyyin menyekolahkan putra-putrinya di SMK Unggulan Nahdlatul Ulama Mojoagung, karena SMK Unggulan NU Mojoagung juga didukung oleh tenaga-tenaga guru yang ahli dan terampil dibidangnya serta pengalaman yang tinggi. Latar belakang berdirinya SMK Unggulan NU utamanya adalah karena banyak warga NU yang ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK yang bermutu dan berciri khas Ahlisunnah Waljama'ah, tetapi selama ini tidak menemukan sekolah yang dimaksud.

KeUnggulan yang ditanamkan di SMK Unggulan NU adalah sebagai berikut:

Pertama, di bidang ibadah, anak-anak akan ditanamkan hubungan dengan Allah sedini mungkin dengan cara ibadah yang baik dan benar termasuk manfaatnya, dengan cara sebelum masuk anak wajib Sholat Dhuha berjamaah, kemudian sholat berjamaah yang lain adalah Sholat

³⁸ikelas.com>sekolah>smk-unggulan-nu-mojogagung-jombang.html. Diakses pada 03 Oktober 2012.

Dhuhur dan Sholat Ashar, baca tulis Al Qur'an. Disamping itu juga diajarkan sendi-sendi ke NU-an dalam Aswaja.

Kedua, di bidang Akademik, pada tahap awal akan diajarkan Bahasa Inggris dan komputer, dan tahap berikutnya akan diajarkan Bahasa Arab, sehingga nantinya anak kita, generasi penerus kita akan menguasai ilmu dan teknologi tetapi tetap mempertahankan Iman dan Taqwa yang berwawasan NU, alangkah terpuruknya bangsa kita kalau kita hanya menghasilkan generasi yang melek ilmu pengetahuan tetapi tidak dilandasi dengan Iman dan taqwa. Lihatlah sekolah yang ada sekarang secara umum, berapa persen pelajaran agama yang ditanamkan pada anak bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, akibat ini tidak kita rasakan sekarang tetapi pada generasi yang akan datang, kalau kita tidak pandai-pandai dalam hal memilih sekolah untuk anak kita.³⁹

Analisis Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang penulis teliti yaitu tentang Hubungan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X Akuntansi 1 SMK Unggulan Nahdlatul Ulama' Mojoagung Jombang, sebagai langkah awal untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel tersebut di atas maka penulis perlu menyajikan data secara kuantitatif. Yang menunjukkan sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan didapatkan prosentase sebesar 39,17%. Hal ini menunjukkan bahwa PAIKEM GEMBROT di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang tergolong sangat tidak baik, karena 39,17% termasuk kategori <40%-0%. Akan tetapi ada sebagian siswa yang sudah lebih aktif dalam hal berdiskusi, mempertanyakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan saat menggunakan PAIKEM GEMBROT.

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengukur perhatian guru terhadap pembelajaran siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang. Dengan guru pendidikan agama Islam yaitu kepala sekolah. Sehingga peneliti menemukan hasil sementara dari wawancara yang berkenaan dengan masalah yang diteliti diantaranya: (1) analisis data hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan penyajian data dan analisis data hasil wawancara ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang yang mengenai beberapa poin. Menurut beliau Zaenal Ma'arif, SE, S.Pd, M.Pd.I, tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang masih sangat tidak baik karena selama ini siswa sering bosan saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena kurangnya guru juga dalam memberikan metode pembelajaran yang sebenarnya dapat menarik minat

³⁹<http://www.nu.or.id>post>read>smk-unggulan-nu-mojoagung-jombang.com>. Diakses pada 17 September 2013

siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang menurut beliau sangatlah penting bagi semua orang. Khususnya bagi siswa yang masih sekolah. Karena dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam siswa menjadi mengetahui tentang agama Islam.⁴⁰ Analisis data hasil wawancara dengan guru mapel pendidikan agama Islam, penyajian data dan analisis data hasil wawancara ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru mapel pendidikan agama Islam ibu Siti Faiqotul Jannah, M.Pd.I selaku salah satu guru pamong pendidikan agama Islam.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan oleh beliau waktu pertama kali mengajar masih menggunakan metode ceramah saja. Dimana siswa hanya mendengarkan apa yang diucapkan oleh beliau. Dan setiap tatap muka waktu pembelajaran pendidikan agama Islam beliau melihat siswa banyak yang mengantuk dan bosan dalam pembelajaran. Akhirnya beliau berinisiatif menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar siswa menjadi semangat saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam masih menurut beliau, selama ini bagi siswa masih sangat tidak baik. Karena kurangnya metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi tidak suka dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan nilai pada pelajaran pendidikan agama Islam dikatakan masih rendah.⁴¹

Dari hasil observasi pada obyek penelitian, peneliti memperoleh hasil penilaian yang menunjukkan sebagai berikut: (1) guru memiliki komitmen terhadap penguasaan materi pendidikan agama Islam. Hal ini menjadi nilai tambah pembelajaran sejalan dengan perencanaan. Guru juga memberikan teladan mulia guna membekali siswa khususnya menjalankan kewajiban peribadatan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Guru memberikan pendekatan dengan memberi bimbingan terhadap masalah penguasaan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas belum bisa menunjukkan hasil yang sebenarnya. Dari hasil perhitungan angket didapatkan prosentase sebesar 38,04%. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang tergolong sangat tidak baik, karena 38,04% berada pada kategori <40%-0%. Siswa antusias mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui, ada tidaknya hubungan PAIKEM GEMBROT dengan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang penulis menggunakan rumus product moment.

⁴⁰Zaenal Ma'arif, *Wawancara*, 16 Januari 2017.

⁴¹Siti Faiqotul Jannah, *Wawancara*, 11 April 2017.

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy)}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” *product moment*

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara sekor x dan y

$\sum x^2$ = jumlah seluruh skor x^2

$\sum y^2$ = jumlah skor y^2

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel X (hasil angket tentang PAIKEM GEMBROT) dan variabel Y (Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang).

Tabel 4.31 Korelasi Product Moment

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	24	26	576	676	624
2.	29	24	841	576	696
3.	32	31	1,024	961	992
4.	34	34	1,156	1,156	1,156
5.	36	30	1,296	900	1,080
6.	23	24	529	576	552
7.	24	25	576	625	600
8.	25	22	625	484	550
9.	29	22	841	484	638
10.	28	29	784	841	812
11.	24	27	576	729	648
12.	35	28	1,225	784	980
13.	26	25	676	625	650
14.	29	29	841	841	841
15.	29	27	841	729	783
16.	29	36	841	1,296	1,044
17.	30	35	900	1,225	1,050
18.	29	36	841	1,296	1,044
19.	25	37	625	1,369	925
20.	34	36	1,156	1,296	1,224
21.	35	35	1,225	1,225	1,225
22.	30	29	900	841	870
23.	32	34	1,024	1,156	1,088
24.	28	25	784	625	700
25.	28	24	784	576	672
26.	24	21	476	441	504
27.	26	36	676	1,296	936
28.	34	35	1,156	1,225	1,190

29.	31	35	961	1,225	1,085
30.	32	36	1,024	1,296	1,152
31.	26	26	676	676	676
32.	28	33	784	1,089	924
33.	29	28	841	784	812
34.	31	26	961	676	806
35.	25	22	625	484	550
36.	36	35	1,296	1,225	1,260
Jumlah Σ	1,049	1,063	30,963	32,309	31,339

Setelah semua skor dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus, adapun perhitungannya sebagai berikut:

1. Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh $N = 36$
2. Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\Sigma x = 1,049$
3. Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\Sigma y = 1,063$
4. Memperkalikan skor variabel X dengan variabel Y (yaitu XY) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh $\Sigma XY = 31,339$
5. Mengkuadratkan skor variabel X (yaitu X^2) dan setelah selesai di jumlahkan diperoleh $\Sigma X^2 = 30,963$
6. Mengkuadratkan skor variabel Y (yaitu Y^2) dan setelah selesai di jumlahkan diperoleh $\Sigma Y^2 = 32,309$
7. Mencari rxy dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{31,339}{\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{31,339}{\sqrt{(30,963)(32,309)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31,339}{\sqrt{1,000,383,567}}$$

$$r_{xy} = \frac{31,339}{31,628}$$

$$= 0,990$$

8. Memberikan interpretasi rxy dan menarik kesimpulan. Setelah rxy maka langkah yang paling akhir menguji apakah nilai "r" berarti atau tidak atas taraf 5%.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesis kerja atau (H_a) atau hipotesis nol atau (H_o) yang diterima, maka akan dibandingkan dengan tabel "r" pada tabel *product moment* pada taraf signifikan 5% jika nilai

r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

Nilai r_{hitung} adalah 0,990 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai “r” *product moment* yang sebelumnya harus dicarikan dulu derajat bebasnya (db) atau (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : degrees of freedom

N : number of cases

Nr : banyaknya variabel yang dikonsultasikan

$$\text{Maka, } Df = N - nr$$

$$= 36 - 2$$

$$= 34$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 34 pada tabel nilai “r” pada taraf signifikansi 5% = 0,339

Dari sini dapat dilihat bahwa hasil nilai r_{hitung} adalah (0,990) sedangkan “r” taraf signifikansi 5% adalah (0,339)

Dengan demikian yang diambil penulis adalah r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ini, berarti r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,990 > 0,339$) sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan PAIKEM GEMBROT di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang sehingga yang berlaku adalah hipotesis yang berbunyi: “Ada hubungan PAIKEM GEMBROT dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X akuntansi 1 SMK Unggulan Nahdlatul Ulama’ Mojoagung Jombang”.

Kesimpulan

PAIKEM GEMBROT yang diterapkan di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang berdasarkan prosentase sebesar 39,17%. Hal ini menunjukkan bahwa PAIKEM GEMBROT di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang tergolong belum baik, karena 39,17% sebab berada pada kategori <40%-0%. Akan tetapi ada sebagian siswa yang sudah lebih aktif dalam hal berdiskusi, mempertanyakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan saat menggunakan PAIKEM GEMBROT.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang tergolong kategori belum baik. Hal tersebut didukung dengan hasil angket, dokumentasi dan juga wawancara, selain itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya belum maksimal. Dari hasil perhitungan didapatkan prosentase sebesar 38,04%. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang tergolong belum baik, karena

38,04% termasuk kategori $<40\%$ -0%. Akan tetapi ada sebagian siswa yang senang dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hubungan PAIKEM GEMBROT dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang. Diketahui bahwa ada hubungan PAIKEM GEMBROT dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, berdasarkan perhitungan analisis korelasi product moment. Hal ini dibuktikan bahwa r hitung 0,990 dengan r tabel 0,339 dengan taraf signifikansi 5% ini, berarti r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,990 > 0,339$) sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Daftar Pustaka

- Amri Sofan, Ahmadi Khoiru Iif. *Paikem Gembrot*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Amrulloh, Amrulloh. "Guru sebagai Orang Tua dalam Hadis 'Aku Bagi Kalian Laksana Ayah.'" *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016) : 70-91.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dokumentasi. SMK Unggulan NU. Jombang. Diakses pada 12 April 2017.
- Hartono. *Paikem*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2012.
- [Http://www.nu.or.id/post/read/smk-Unggulan-nu-mojoagung-jombang.com](http://www.nu.or.id/post/read/smk-Unggulan-nu-mojoagung-jombang.com). Diakses pada 17 September 2013.
- [Ikelas.com>sekolah>smk-Unggulan-nu-mojoagung-jombang.html](http://ikelas.com/sekolah/smk-Unggulan-nu-mojoagung-jombang.html). Diakses pada 03 Oktober 2012.
- Jamal, Asmani Ma'mur. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Jannah, Siti Faiqotul. *Wawancara*. Jombang. 11 April 2017.
- Kulsum, Umi. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011.
- Ma'arif, Zaenal. *Wawancara*, Jombang, 16 Januari 2017.
- Mohamad Nurdin, Hamzah. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Mudjono, Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis dengan SPSS For Windows*. Sidoarjo: Zifatama, LEMLIT IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Noerpatria, Nanang. *Kepemimpinan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif* Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2002.
- Putra, Miftakhul Ilmi Suwignya, M. Ansor Anwar, Mujiyanto Solichin, dan Amrulloh Amrulloh. "Efektivitas Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Immersed untuk Meningkatkan Respons Belajar Mahasiswa PGMI." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 91-102.
- Rustaman, Nuryani Y, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiono. *Metodologi Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2008.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amza, 2014.